

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang telah didapat oleh peneliti di UPT RSBKW Kabupaten Kediri untuk melihat proses, hasil yang dicapai serta faktor-faktor dari rehabilitasi sosial melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Proses Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Wanita Tuna Susila di UPT RSBKW Kediri. Proses rehabilitasi sosial bagi Pekerja Seks Komersial di UPT RSBKW Kediri melalui beberapa tahapan yakni: Penerimaan, Pendekatan awal, Assessment, Pembinaan/bimbingan, Resosialisasi, Bimbingan lanjut atau monitoring, dan Terminasi tahap pengakhiran ketika kembali di masyarakat.
2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Wanita Tuna Susila menjadi Pekerja Seks Komersial.
 - a. Faktor Biologis
 - b. Faktor Psikologis
 - c. Faktor Ekonomi
 - d. Faktor Lingkungan Sosial
3. Hasil Setelah Proses Rehabilitasi Berlangsung di UPT RSBKW Kabupaten Kediri

Perubahan perilaku klien WTS yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika sebelumnya mereka tidak suka diatur dan tidak

disiplin karena tidak mengetahui aturan yang berlaku, maka sekarang lebih taat aturan dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari di panti rehabilitasi. Klien yakin terhadap dirinya tidak akan kembali menjadi PSK. Klien menjadi pribadi yang religius dan taat beribadah, paham nilai-nilai kesopanan terutama dalam menjaga kehormatan, serta sadar akan mencari nafkah dengan cara yang baik dan halal. Hasil dari rehabilitasi sosial yang dirasakan oleh klien WTS selama menjalani rehabilitasi sosial dapat dilihat dari tiga aspek, yakni: Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah saran yang dapat disusun:

1. Bagi mantan WTS

Mantan WTS hendaknya bersikap terbuka terhadap masyarakat dan memegang teguh keputusan yang sudah diambilnya saat ini serta menguatkan motivasinya untuk berubah menjadi sosok manusia yang lebih baik. Sebaiknya mantan WTS berada di lingkungan yang mendukung untuk perubahannya tersebut.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat yang memiliki latar belakang pembentukan berasal dari berbagai macam karakteristik individu memiliki andil dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh bagian dari masyarakat tersebut. Penilaian tersebut hendaknya dapat objektif dan tidak berisfat

memojokkan. Terkait dengan masalah mantan WTS yang ada dalam masyarakat tempat tinggal subjek, hendaknya dapat ditanamkan sikap saling menghormati kehidupan pribadi masing-masing individu, tanpa harus menghakimi secara berlebihan.

3. Bagi Konselor

Bagi konselor diharapkan memiliki pemahaman tentang kehidupan mantan WTS. Harapannya yaitu konselor dapat memberikan konseling tentang seks secara lebih komprehensif sehingga adanya permasalahan sosial, yaitu kehidupan WTS tidak memberikan dampak negatif yang berlebihan.